

PERANCANGAN MUSEUM ANATOMI TUBUH MANUSIA DI JAKARTA SELATAN, DKI JAKARTA

Umi Khasanah¹, Karya Subagya², Tri Endangsih³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petungkang Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: umikhasanah306@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petungkang Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: karya.subagya@budiluhur.ac.id

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petungkang Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: tri.endangsih@budiluhur.ac.id

Abstrak

Museum Anatomi Tubuh Manusia merupakan bangunan wisata museum yang berisi tentang ilmu anatomi tubuh manusia dan sejenisnya yang termasuk jenis museum ilmu pengetahuan. Keberadaan museum semacam ini masih kurang di Indonesia khususnya di Jakarta, berdasarkan isinya yaitu anatomi tubuh manusia. Untuk itu perancangan museum ini di Jakarta untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi museum. Museum akan dibuat dengan penerapan arsitektur modern yang sesuai dengan pola hidup masyarakat modern di Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain dengan menganut *form follows function* (bentuk mengikuti fungsi) dan *less is more* (sedikit "ornament" itu baik). Penerapan konsep ini antara lain pada pola sirkulasi ruang dan tapak yang dibuat langsung dan jelas. Sedangkan penerapan pada bangunan dengan penggunaan material kaca yang dominan untuk memberikan kesan keterbukaan dan memberikan daya tarik lain dari museum modern yang ada di Jakarta bagi masyarakat.

Kata Kunci: Museum Anatomi Tubuh Manusia, Kota Jakarta Selatan, Arsitektur Modern

Abstract

The Human Anatomy Museum is a museum tourist building that contains the anatomy of the human body and the like which is a science museum. The existence of such museums is still lacking in Indonesia, especially in Jakarta, based on its contents, namely the anatomy of the human body. For this reason, the design of this museum in Jakarta is to increase public interest in visiting the museum. The museum will be created with the application of modern architecture following the lifestyle of modern society in South Jakarta City, DKI Jakarta.

The modern architecture emphasizes the simplicity of a design by adhering to form follows function (form follows function) and less is more (a little "ornament" is good). The application of this concept, among others, is the pattern of space and site circulation that is made straightforward and clear. Meanwhile, the application in buildings with the dominant use of glass material is to give the impression of openness and to give the public another attraction of modern museums in Jakarta.

Keywords: Human Anatomy Museum, South Jakarta City, Modern Architecture

1. LATAR BELAKANG

Museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan[1]. Berdasarkan Kementerian Dalam Negeri, terdapat 436 museum di Indonesia, salah satunya museum ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Museum IPTEK terdiri dari berbagai bidang ilmu antara lain ilmu geologi, ilmu zoologi, ilmu astronomi, ilmu anatomi, dsb. Untuk museum di bidang ilmu anatomi baru ada di Malang, Jawa Timur. Museum ini disajikan dengan diorama organ tubuh manusia dengan skala yang besar sehingga memberikan pengalaman ruang pada pengunjung dengan keberadaannya dalam salah satu organ tersebut. Menurut halaman web Phinemo yaitu salah satu online travel media menyebutkan bahwa pengunjung yang datang dari berbagai daerah terutama wilayah Jabodetabek akan menjadikan museum ini sebagai salah satu tujuan wisata dan pembelajaran tentang ilmu anatomi. Karena banyaknya pengunjung yang datang menandakan bahwa museum seperti ini diminati masyarakat sehingga lokasi perancangan museum yang akan dibuat di Jakarta, tepatnya di daerah Kuningan, Jakarta Selatan.

Pengalaman yang diperoleh pengunjung museum dapat terwujud ketika mereka mengalami atau merasakan secara langsung lingkungan fisik di sekitar mereka. Dalam konteks museum, mereka akan melihat tata pameran koleksi (*display*) yang ada di museum, atau daya tarik yang ada di museum. Kondisi fisik museum (baik interior dan eksterior) yang mengesankan adalah modal awal sebuah museum untuk dikembangkan. Karena itu, dibutuhkan hal-hal untuk diperhatikan dalam mengembangkan museum sebagai daya tarik wisata.

Berdasarkan Portal Data Terbuka Badan Pusat Statistik Pengunjung Museum Menurut Jenis Museum di DKI Jakarta menunjukkan bahwa pengunjung museum mengalami penurunan pada dua tahun terakhir. Data yang dihasilkan yaitu untuk kategori museum sejarah yang sebelumnya ada 812.265 pengunjung turun menjadi 741.487 pengunjung, untuk kategori

museum seni sebelumnya ada 190.469 turun menjadi 188.030 pengunjung, dan kategori museum ilmu pengetahuan sebelumnya 62.133 menjadi 47.996 pengunjung pada tahun 2019 hingga 2020. Menurut salah seorang peneliti di Lembaga Ilmu Pengetahuan di Indonesia penurunan minat pengunjung ini memiliki beberapa faktor antara lain masyarakat menganggap museum itu kaku, membosankan, kuno, dan angker. Menanggapi hal ini, Yayasan Mitra Museum Jakarta yang bekerjasama dengan Pemda DKI Jakarta menginisiasi adanya pembaharuan dan pengembangan sarana museum saat ini. Pembaharuan dan pengembangan yang dilakukan antara lain dengan mengubah tata letak koleksi, adanya sedikit perubahan fasad, dan pola pengunjung yang dibuat menarik.

Oleh karena itu, museum anatomi tubuh manusia ini akan dirancang dengan tema arsitektur modern. Arsitektur modern dengan mengutamakan kesederhanaan dan menghapus beberapa ornamen yang monoton bisa diterapkan sehingga meningkatkan minat pengunjung museum dan mengubah pandangan masyarakat tentang bangunan museum yang lama, namun tidak menghilangkan ketentuan bangunan museum. Hal ini karena perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain dengan menganut *form follows function* (bentuk mengikuti fungsi) dan *less is more* (sedikit "ornament" itu baik)[2]. Arsitektur modern lebih fokus pada pengolahan ruang sebagai objek utama dan terlihat lebih sederhana, serta perkembangan ruang yang tidak berlebihan dan sesuai kebutuhan. Arsitektur modern menekankan pada prinsip fungsional dan efisien. Fungsional berarti bangunan harus mampu menampung semua aktivitas didalam bangunan dan efisien lebih diterapkan pada efisien waktu, biaya, dan maintenance[3]. Hal ini juga karena pengaruh dari pola hidup sebagian masyarakat modern terutama di wilayah Jakarta yang lebih memilih gaya hidup dan penampilan yang cepat, fungsional, dan efisien.

2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Terbentuknya wujud rancangan Museum Anatomi Tubuh Manusia sebagai tujuan wisata baru di Jakarta dengan pengolahan tata lahan dan bentuk

bangunan dengan arsitektur modern yang diterapkan dengan memperhatikan ketentuan bangunan museum.

Sasaran

Merancang Museum Anatomi Tubuh Manusia sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pengalaman berpikir pengunjung dengan objek wisata yang berorientasi pada pendidikan ilmu anatomi, sehingga meningkatkan minat pengunjung terhadap museum dengan tampilan museum yang lebih modern dan menghilangkan kesan monoton pada bangunan lama museum dengan pengembangan fasilitas guna memenuhi kebutuhan pengunjung.

3. METODE PEMBAHASAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana dalam mencapai tujuan dan pembahasannya akan dilakukan analisa dan pengumpulan data terhadap Museum Anatomi Tubuh Manusia ini, antara lain berupa:

- Pengumpulan Data
 - Data Primer (Survey Lapangan, Wawancara, dan Studi Banding)
 - Data Sekunder (Metode Pengamatan dan Studi Pustaka)
- Pendekatan Pemecahan Permasalahan Arsitektur
 - Analisa Manusia
Memfasilitasi agar pengguna atau pengunjung dapat mudah mengakses setiap fasilitas.
 - Analisa Tapak
Menata sirkulasi dalam tapak baik untuk kendaraan maupun manusia.
 - Analisa Bangunan
Menyediakan tempat/fasilitas sesuai kebutuhan serta pemilihan material sesuai konsep arsitektur modern.

4. GAMBARAN UMUM PROYEK

Judul Proyek : Perancangan Museum Anatomi Tubuh Manusia di Jakarta Selatan, DKI Jakarta.
Tema : Arsitektur Modern.
Lokasi : Jl. Prof. DR. Satrio, Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12950.
Sifat Proyek : Fiktif.
Fungsi Bangunan : Fasilitas Wisata.

Pengelola Proyek : Swasta.
Sasaran : Masyarakat Umum.
Luas Lahan : ± 40.000 m² (± 4 Ha).

5. PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Museum Anatomi Tubuh Manusia merupakan bangunan dengan tujuan sebagai wadah studi informal dan kesenangan yang berisi tentang ilmu anatomi tubuh manusia dengan tema arsitektur modern yang akan dibangun di daerah Kuningan, Jakarta Selatan.

6. PENGERTIAN ARSITEKTUR MODERN

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, arsitektur modern dapat dipisahkan menjadi dua kata yaitu "arsitektur" yang berarti seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan dan sebagainya serta "modern" yang berarti terbaru atau mutakhir. Maka secara harfiah, arsitektur modern dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan yang terbaru atau termutakhir.

Dalam arsitektur modern, gaya hidup modern berimbas kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simple, bersih dan fungsional, sebagai simbol dari semangat modern. Namun, gaya hidup semacam ini hanya dimiliki oleh sebagian masyarakat saja, terutama yang berada di kota besar, dimana kehidupan menuntut gaya hidup yang lebih cepat, fungsional dan efisien.

7. KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MODERN

Arsitektur modern memiliki beberapa karakter, yaitu:

1. Terfokus pada fungsi ruang, yang terbentuk dari pola aktivitas penghuni di dalamnya.
2. Terfokus pada material bangunan yang digunakan untuk menciptakan hasil akhir bernilai estetika yang diinginkan.
3. Analogi mesin dalam penyusunan dan pengembangan ruang.
4. Menghindari ornamen pada bangunan.
5. Penyederhanaan bentuk.

8. ANALISA

- Analisis Program Ruang
Fasilitas yang ada dalam Museum Anatomi Tubuh Manusia, yaitu:
 1. Museum Umum.
 2. Museum Khusus.

3. Masjid.
4. *Food Hall*.
5. *Power House*.
6. *Amphiteater*.
7. Area Plaza.
8. Area Parkir.

Berikut Struktur Organisasi Ruang Makro pada Museum Anatomi Tubuh Manusia, yaitu:



Gambar 1. Struktur Organisasi Ruang Makro
Sumber: Hasil Olah Data, Oktober 2020

Berikut Total Besaran Ruang pada Museum Anatomi Tubuh Manusia, yaitu:

Tabel 1. Total Besaran Ruang

No.	Kelompok Bangunan	Luasan Bangunan
1.	Museum Umum	8.261,76 m ²
2.	Museum Khusus	4.960,8 m ²
3.	Masjid	919,88 m ²
4.	<i>Food Hall</i>	1.010,75 m ²
5.	<i>Power House</i>	156 m ²
6.	Ruang Luar	5.547,2 m ²
Total		20.856,39 m ²

Sumber: Hasil Olah Data, November 2020

- Analisis Tapak
Lokasi tapak Museum Anatomi Tubuh Manusia berada di Jl. Prof. DR. Satrio, Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12950.



Gambar 2. Lokasi Tapak
Sumber: Google Earth, Oktober 2020

Ketentuan Tapak :
Luas Lahan : 40.357 m²
KDB : 45%
KLB : 2,5
KDH : 50%
KB : 16 lantai
Peruntukan : Zona Campuran

Batas Sekitar Tapak :
Sebelah Utara : Mall Ambassador di Jl. Prof. DR. Satrio
Sebelah Selatan : Apartemen Sailendra di Jl. Mega Kuningan Timur 1
Sebelah Timur : Kedutaan Besar Republik Rakyat Cina di Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung
Sebelah Barat : Danatama Square di Jl. Mega Kuningan Timur

- Analisis Bangunan
Berdasarkan ciri dan karakteristik dari arsitektur modern, pemilihan bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal aliran kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, akan tetapi memiliki bentuk dasar segi empat.

Memperlihatkan konstruksi dengan pemakaian bahan pabrik atau industrial yang diperlihatkan secara jujur dan tidak diberi ornamen sehingga fasad bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horizontal yang menghasilkan bentuk sederhana.

Membuat dinding transparansi, yaitu dengan banyak elemen kaca pada fasad bangunan sehingga memberi kesan keterbukaan dan juga elemen

fungsionalis untuk cahaya alami masuk ke dalam bangunan, yang lebih dominan yaitu pada bangunan masjid, food hall, dan area perpustakaan di bangunan museum.

Pemilihan warna bangunan lebih dominan berwarna putih, abu-abu, menampilkan kesan bersih, menenangkan sesuai dengan teori Le Corbusier.

9. KONSEP DESAIN

- Site
 - Site Plan



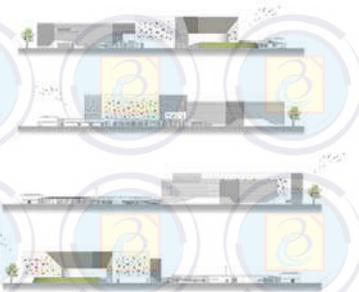
Gambar 3. Site Plan
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021

- Block Plan



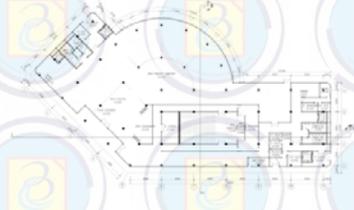
Gambar 4. Block Plan
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021

- Tampak Site

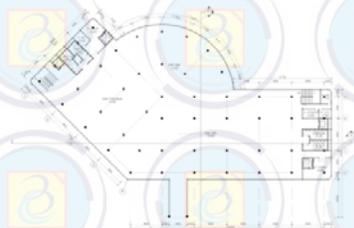


Gambar 5. Tampak Site
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021

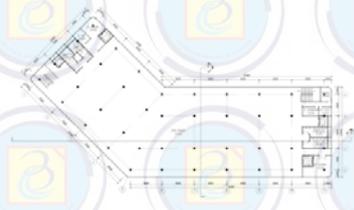
- Museum Umum
 - Denah Museum Umum



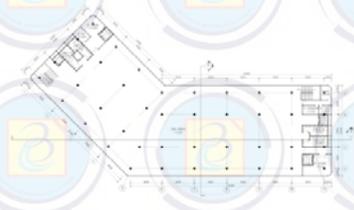
Gambar 6. Denah Lantai 1 Museum Umum
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



Gambar 7. Denah Lantai 2 Museum Umum
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



Gambar 8. Denah Lantai 3 Museum Umum
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021

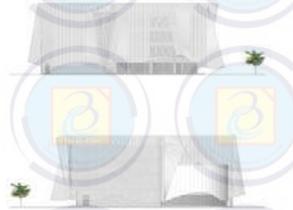


Gambar 9. Denah Lantai 4 Museum Umum
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021

- Tampak Museum Umum

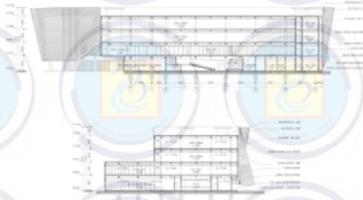


Gambar 10. Tampak 1 Museum Umum
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 11. Tampak 2 Museum Umum
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021

- Potongan Museum Umum



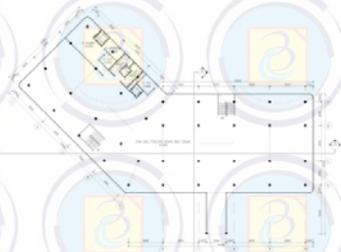
Gambar 12. Potongan Museum Umum
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021

• Museum Khusus

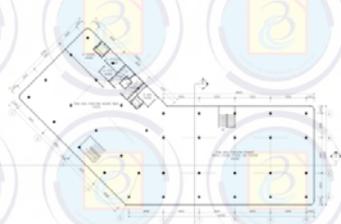
- Denah Museum Khusus



Gambar 13. Denah Lantai 1 Museum Khusus
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



Gambar 14. Denah Lantai 2 Museum Khusus
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



Gambar 15. Denah Lantai 3 Museum Khusus
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021

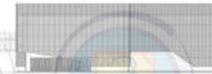
- Tampak Museum Khusus



Gambar 16. Tampak 1 Museum Khusus
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 17. Tampak 2 Museum Khusus
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



- Potongan Museum Khusus

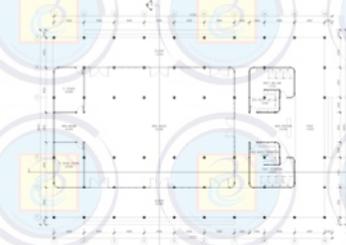


Gambar 18. Potongan Museum Khusus
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



• Masjid

- Denah Masjid



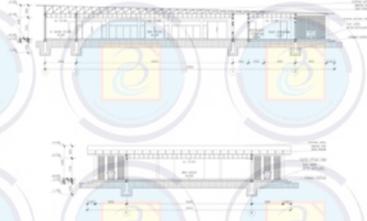
Gambar 19. Denah Masjid
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021

- Tampak Masjid



Gambar 20. Tampak Masjid
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021

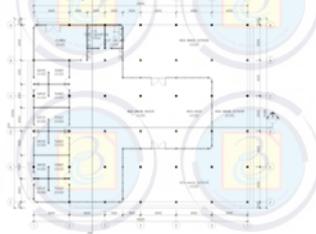
- Potongan Masjid



Gambar 21. Potongan Masjid
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021

• *Food Hall*

- Denah *Food Hall*



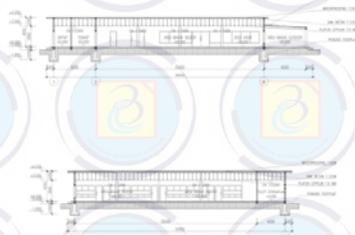
Gambar 22. Denah *Food Hall*
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021

- Tampak *Food Hall*



Gambar 23. Tampak *Food Hall*
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021

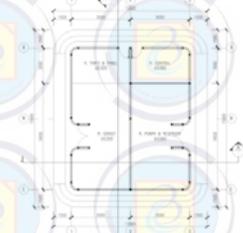
- Potongan *Food Hall*



Gambar 24. Potongan *Food Hall*
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021

• *Power House*

- Denah *Power House*



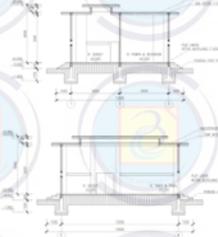
Gambar 25. Denah *Power House*
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021

- Tampak *Power House*



Gambar 26. Tampak *Power House*
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021

- Potongan *Power House*



Gambar 27. Potongan *Power House*
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021

• Eksterior



Gambar 28. Perspektif *Site*
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 29. Perspektif Museum Umum
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 30. Perspektif Museum Khusus
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 31. Perspektif Masjid
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 32. Perspektif Food Hall
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 33. Perspektif Power House
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021

• Interior



Gambar 34. Interior Information Center dan Ticketing
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 35. Interior Area Pameran
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 36. Interior Ruang Teater
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 37. Interior Masjid
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan, maka penerapan Arsitektur Modern pada Perancangan Museum Anatomi Tubuh Manusia, yaitu:

1. Pada pola sirkulasi ruang dan tapak dibuat sederhana dan berhubungan langsung mengikuti ciri dari Arsitektur Modern yang cepat, fungsional, dan efisien.
2. Adanya pemisahan antara jalan pengunjung dan kendaraan.
3. Bentuk dasar bangunan yaitu segi empat dengan fasad yang terdiri dari garis vertical dan horizontal serta dinding yang dibuat transparan sesuai ciri Arsitektur Modern yang memiliki keterbukaan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Transkripsi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.”.
- [2] “Arsitektur Modern_Fungsionalisme.”.
- [3] P. D. Plowright, *Revealing Architecture Design*. New York: Routledge, 2015.